

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
LITERASI DIGITAL DI SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL
KULON PROGO**



**Oleh: Laili Yatul Muyassaroh
NIM: 22204091024**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Yatul Muyassaroh, S.Pd**
NIM : 2220401024
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 April 2024

Saya yang menyatakan,



Laili Yatul Muyassaroh

NIM: 22204091024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Yatul Muyassaroh, S. Pd**
NIM : 2220401024
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 April 2024

Saya yang menyatakan,



Laili Yatul Muyassaroh

NIM: 22204091024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Yatul Muyassaroh, S. Pd**
NIM : 2220401024
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan kepada pihak program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto berhijab pada ijazah dan tidak akan menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 April 2024

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laili Yatul Muyassaroh', is written over the stamp.

Laili Yatul Muyassaroh

NIM: 22204091024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO

Yang ditulis oleh:

Nama : Laili Yatul Muyassaroh, S. Pd

NIM : 22204091024

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

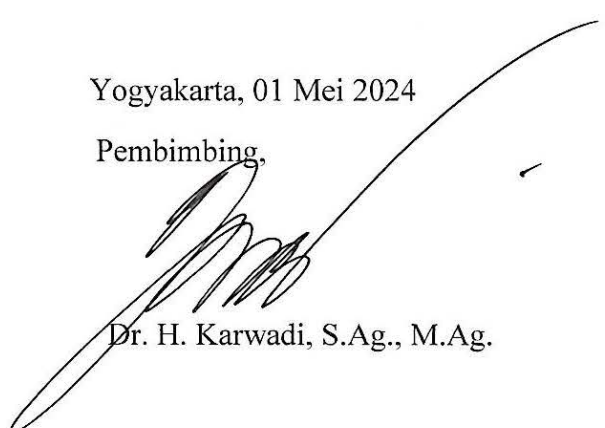
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Mei 2024

Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1046/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI YATUL MUYASSAROH, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22204091024
Telah diujikan pada : Senin, 20 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 66582e90a6a50



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 665d6a16df225



Penguji II

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 665969ba14f2a



Yogyakarta, 20 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 665d80446100e

MOTTO

Jangan menunggu hebat baru menulis
Tetapi menulislah untuk menjadi hebat
Mulailah dari sekarang, jangan menunggu lama-lama
Penundaan ibarat kuburan yang mana menguburkan peluang.¹



¹ Sizka Farwati, *7 Raut Bentala*, (Pekalongan: CV. EMD Publishing, 2023), hlm. 200.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Manajemen Pendidikab Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Laili Yatul Muyassaroh. NIM: 22204091024. *Manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2024. Pembimbing: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi pendidik untuk mengakui peran dari kurikulum merdeka dan literasi digital. Kedua konsep ini membawa pendidikan menuju arah yang lebih inklusif, relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dan literasi digital, pendidik dapat mempersiapkan generasi muda yang berfikiran terbuka, siap menghadapi perubahan dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi. Data akan dikumpulkan melalui analisis hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan ini tercermin dalam komitmen yang kuat untuk memperkuat literasi digital siswa, kustomisasi kurikulum dan mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar literasi digital terutama di kelas 10, seperti pembelajaran berbasis digital, evaluasi penilaian, penggunaan aplikasi LMS, Quiziz, Kahoot dalam pembelajaran, mengerjakan jurnal, majalah untuk dimuat dimajalah sekolah dan mengumpulkan tugas berbentuk digital hal ini dilakukan. Integrasi komprehensif dalam pembelajaran, dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi terhadap efektivitas program menjadi kunci kesuksesan. Dukungan penuh dari pelatihan khusus untuk guru, keprofesian berkelanjutan, serta infrastruktur teknologi memastikan terwujudnya lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap era digital.

Penelitian ini dapat memperkuat literasi digital siswa dan mengintegrasikan kurikulum dengan baik. Diharapkan upaya-upaya dalam mengkustomisasi kurikulum, mengembangkan keterampilan guru, serta memfasilitasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler terus dilakukan dengan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi yang terus-menerus terhadap efektivitas program agar perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan secara tepat. Semua hal ini diharapkan dapat menjaga keberhasilan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menghadapi tantangan era digital di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Merdeka Belajar, Literasi Digital.

ABSTRACT

Laili Yatul Muyassaroh. NIM: 22204091024. Independent curriculum management in increasing digital literacy at the Abu Bakar Islamic Boarding School, Kulon Progo. Management Islamic Education (MPI) Master's Program Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2024. Supervisor: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

In order to improve the quality of education, it is important for educators to recognize the role of an independent curriculum and digital literacy. This second concept takes education in a more inclusive, relevant and appropriate direction to students' needs in this digital era. By integrating an independent curriculum and digital literacy, educators can prepare a young generation who is open-minded, ready to face change and able to adapt to ever-growing technological advances.

This research aims to determine the role of independent curriculum management in improving digital literacy at the Abu Bakar Islamic Boarding School, Kulon Progo. This research uses a qualitative descriptive research type with observation methods. Data will be collected through analysis of observation results, in-depth interviews and documentation. Then its validity was tested by conducting source triangulation and technical triangulation.

The results of this research show that merdeka curriculum management in increasing digital literacy at SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo succeeded in integrating national synchronization and Islamic boarding schools through planning, organizing, implementing and supervising. This success is manifested in a strong commitment to strengthening students' digital literacy, especially in grade 10, by customizing the curriculum and developing teachers' skills in teaching digital literacy. Comprehensive integration in learning, support for extracurricular activities, and evaluation of program effectiveness are the keys to success. Full support from special training for teachers, ongoing professionalism, and technological infrastructure ensure the creation of a learning environment that is responsive to the digital era.

It is hoped that this research can strengthen students' digital literacy and integrate the curriculum well. It is hoped that efforts to customize the curriculum, develop teacher skills, and facilitate learning and extracurricular activities will continue to be carried out on an ongoing basis. In addition, continuous evaluation of program effectiveness is also expected so that improvements and adjustments can be made appropriately. It is hoped that all of these things can achieve success and make a greater contribution in facing the challenges of the digital era in the future.

Keywords: Curriculum Management, Independent Learning, Digital Literacy.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menjadi raja di hari pertimbangan dan pembalasan di akhirat. Semoga rahmat dan karunia-Nya selalu dilimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul yang terakhir. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai ummat untuk disembah dan kita ummat-Nya meminta kemudahan atas segala urusan. Dan kepada-Nya, kepada-Mu ya Allah kami mengadu dan memohon atas segalanya.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulisan tesis ini dimulai. Tujuannya adalah tidak lain hanya karena mengharap ridha Allah dan diberikan keberkahan atas tulisan ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberi kesempatan untuk menulis tesis ini hingga selesai. Kemudian tesis ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag.,M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku pembimbing tesis penulis yang senantiasa mengingatkan, membimbing dengan sabar, tulus memberikan arahan, masukan, motivasi, kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku penasehat akademik (PA) penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada keluarga ku tercinta Bapak Sukardi, Ibu Aminah, Oma Sumarti dan Adik Ainiya Azmi Athifa yang selalu mendo'akan saya tiada henti, memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, financial, motivasi dan

kesempatan untuk saya melanjutkan pendidikan hingga bangku pascasarjana. Menjadi suatu kebanggaan untuk saya menjadi salah satu dari bagian keluarga ini yang sudah selalu menguatkan saya dan memberikan kepercayaan penuh atas apa yang sudah menjadi pilihan saya sekarang. Semoga selalu dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan, rezeki dan penulis dapat membahagiakan keluarga ini.

9. Kepada teman saya Muhammad Mahdi Kamal, S.Ak yang sudah selalu berusaha menemani saya selama menempuh pendidikan magister dengan kesabaran dan menjadi tempat saya berkeluh kesah.
10. Kepada teman-teman saksi perjuangan saya Awanda Amelia Sadita, S.Pd, Nuke Awaliyah S.Pd, Irvan Zidni S.Pd, Sizka Farwati S.Pd, Sulfiani S.Pd, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Teman berjuang yang sudah berkenan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Dan seluruh teman-teman Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan studi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridha dan balasan yang setimpal dari Allah swt. dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati.

Penulis menyadari bahwa tesis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu,

kritik dan saran yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat bernilai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 01 April 2024
Penulis,

Laili Yatul Muyassaroh
NIM: 22204091024



DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	14
G. Sistematika Pembahasan.....	42

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Pengolahan dan Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data	53

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan Penelitian.....	115

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi	130
C. Saran.....	131

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa SMA IT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta Tahun ajaran 2023-2024.....	59
Tabel 3.2	Penilaian Tingkat Literasi Siswa SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.....	79
Tabel 3.3	Analisis Komponen Literasi dan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gedung dan Fasilitas Penunjang SMA IT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta.....	56
Gambar 2	Peta lokasi SMA IT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta.....	58
Gambar 3	Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta.....	60
Gambar 4	Bagan Struktur Organisasi SMA IT Abu Bakar Kulon Progo.....	61
Gambar 5	<i>Learning Management System</i> SMA IT Abu Bakar Kulon Progo.	74
Gambar 6	Aplikasi Pembelajaran Siswa dan Guru SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.....	93
Gambar 7	Majalah Karya Siswa dalam Pengembangan Literasi Digital Bekerjasama Listas Peminatan serta peran guru dan Siswa.....	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Soal Ujian Online
- Lampiran 5 Fasilitas Sekolah SMA IT Abu Bakar Kulon Progo
- Lampiran 6 Kegiatan Sosial dan Prestasi di Luar Kelas SMA IT Abu Bakar Kulon Progo
- Lampiran 7 Media Pengembangan Literasi Digital Siswa SMA IT Abu Bakar Kulon Progo
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Sumber Informan di SMA IT Abu Bakar Kulon Progo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbelakang jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara maju. Indonesia masih memiliki minat baca yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara yang minat bacanya jauh lebih tinggi. Kecenderungan siswa yang lebih menyukai berkomunikasi dengan *handphone* daripada membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyadari dan mandiri melakukan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan mereka. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini melalui sekolah sebagai lembaga ilmiah menumbuhkan kegemaran membaca.²

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Era revolusi industri 4.0 menghadirkan lembaga pendidikan dengan kesulitan dan peluangnya tersendiri. Kondisi yang diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan harus inovatif dan kolaboratif. Karena, tanpa kemampuan untuk berkembang dan bekerja sama akan tertinggal dalam persaingan. Sehingga, di era yang semakin terhubung dan canggih pendidikan perlu mengadopsi pendekatan inovatif dan relevan melalui penerapan kurikulum

² Oviyanti, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2015).

terbaru yang saat ini ada di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar.³

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat mereka, mengeksplorasi bakat mereka serta mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga menjadi pencari pengetahuan yang aktif. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk menjadi pemikir mandiri, kreatif, dan inovatif yang siap menghadapi perubahan tantangan di masa depan.⁴ Melalui kurikulum yang baik dalam lembaga pendidikan akan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat.⁵

Literasi digital dalam manajemen kurikulum merdeka muncul sebagai konsep penting yang membawa perubahan positif dalam pendidikan. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan siswa yang mandiri, kreatif, dan kritis, sementara literasi digital mengajarkan siswa untuk menguasai teknologi digital dan memanfaatkannya dengan efektif. Konsep ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan di dunia modern yang cepat berubah.⁶

Kombinasi antara kurikulum merdeka dan literasi digital merupakan peluang besar bagi pendidikan. Siswa dapat mengembangkan keterampilan

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002). hlm. 47

⁴ R. Sugihartati, *Literasi Digital Harus Terintegrasi Dengan Mata Pelajaran*. (Jakarta: Media Indonesia, 2020). hlm. 26

⁵ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 77

⁶ A. R. Idhantono, Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 12.No. 2 (2022), hlm. 91–96.

abad ke-21 seperti berfikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Mereka dapat belajar untuk berfikir mandiri, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan inisiatif mereka sendiri. Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan teknologi digital.⁷

Sebagaimana kompetensi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka termasuk pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya didukung oleh literasi digital. Kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi informasi secara online, berkomunikasi melalui media digital, dan berkolaborasi menggunakan alat teknologi adalah bagian dari literasi digital yang penting untuk pengembangan kompetensi ini. Sehingga, manajemen kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran. Literasi digital memastikan bahwa baik guru maupun siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif, mulai dari penggunaan aplikasi pembelajaran hingga platform manajemen kelas online.⁸

Oleh karena itu, literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan

⁷ HM. Musfiqon, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012). hlm. 129

⁸ A. Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Prenada Media., 2017). hlm. 17

siswa perlu memahami dan menguasai alat dan platform digital agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif melalui teknologi digital. Ini meliputi pemahaman tentang etika digital, keamanan siber, kreativitas digital, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam lingkungan digital.⁹ Akan tetapi, karena siswa berasal dari latar belakang yang beragam dengan tingkat keterampilan digital yang berbeda-beda. Sebagian siswa mungkin sangat mahir menggunakan teknologi, sementara yang lain mungkin tidak. Hal ini bisa menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran jika tidak diatasi dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan 11 Desember 2023 oleh Waka Kurikulum diperoleh data bahwasanya SMA IT Abu Bakar merupakan salah satu sekolah di Kulon Progo yang sudah menerapkan literasi digital sebelum kurikulum merdeka bahkan sejak kurtilas. Literasi digital yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu visi dari SMA IT Abu Bakar yaitu: Melahirkan Saintis Muslim Berkarakter Unggul, Berbudaya, dan Mendunia. Dimisi tersebut ada yang mengarah ke literasi yang mengarah ke teknologi komunikasi, yang saat ini hampir semua sekolah mengikuti perkembangan digital atau teknologi ini. Dan di SMA IT Abu Bakar semua siswa diwajibkan mempunyai laptop untuk menunjang proses pembelajaran untuk mengarah ke literasi

⁹ A. Mukhadis, Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 04., No. 02, (2013)

digital. Namun untuk penerapannya secara konkret masih belum begitu terlihat.

Literasi digital di SMA IT Abu Bakar masih sangat perlu ditingkatkan karena masih mengarah terhadap KBM saja, atau ke pengembangan majalah, jurnal dan perlu untuk dikembangkan karena di sekolah sendiri bahan bacaannya masih menggunakan langganan koran cetak, harus lebih variatif lagi atau mungkin diekstra yang lain. Selain itu, keterbatasan menggunakan media digital hanya bisa sampai pukul 17.00 WIB, jadinya hanya berfokus terhadap pembelajaran untuk pengembangan mereka mengetahui informasi-informasi yang lebih banyak atau pengembangan literasi digitalnya menjadi terbatas karena kendala waktu. Selanjutnya masih ada yang menggunakan media belajar tidak berfokus terhadap literasi digitalnya melainkan untuk bermain game.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi pendidik untuk mengakui peran penting dari kurikulum merdeka dan literasi digital. Kedua konsep ini membawa pendidikan menuju arah yang lebih inklusif, relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dan literasi digital, pendidik dapat mempersiapkan generasi muda yang berfikiran terbuka, siap menghadapi perubahan dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian Internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assesment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa). Salah satu penyebabnya adalah kemampuan rendahnya membaca masyarakat Indonesia karena faktor di dalam lingkungan sekolah dan permasalahan diluar lingkungan

sekolah.¹⁰

Mengacu pada pemaparan di atas beberapa alasan yang mendasari penulis meneliti di SMA IT Abu Bakar yaitu, SMA IT Abu Bakar sudah memiliki kegiatan mengarah ke literasi digital. Salah satunya mengerjakan jurnal, majalah untuk dimuat dimajalah sekolah. Kalau yang mengarah pada guru salah satunya dengan pembimbingan karya tulis mata pelajaran metode penelitian. Pada kurikulum yang sekarang ini siswa sudah mendapatkan mata pelajaran tersebut dan guru diminta untuk membimbing langsung bagaimana cara penulisan, penyusunan karya ilmiah sesuai kaidah SMA IT Abu Bakar dan berbasis digital semua dan diminta siswa itu membaca jurnal-jurnal lain yang sudah diberikan oleh guru maupun mengakses google scholar sebagai referensi penulisan mereka.

Selanjutnya SMA IT Abu Bakar sukses meraih prestasi dalam bentuk antologi cerpen dan karya bentuk antologi esay. Selain itu, bentuk literasi digital lainnya mereka bisa membuat video reels dan mendapatkan juara 1 di Kulon Progo dan mengangkat literasi budaya di Kulon Progo dan banyak yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo?
2. Bagaimana keberhasilan manajemen kurikulum merdeka dalam

¹⁰ Miarso, Dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian Dan Penerapannya DiIndonesia*, (Jakarta: CV Rajawali,). hlm. 49

meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo?

3. Apa kunci keberhasilan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo dalam meningkatkan literasi digital, dengan fokus mengevaluasi strategi, pelaksanaan, dan efektivitasnya.
2. Menganalisis keberhasilan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.
3. Mengetahui kunci keberhasilan yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pemikiran terhadap *khazanah* ilmiah pada ilmu pengetahuan terkait manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan manajemen kurikulum merdeka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap dari penelitian ini dapat membantu pendidik, lembaga pendidikan sebagai acuan praktik manajemen kurikulum merdeka dalam memahami potensi anak didik agar mampu menguasai *life skill* dan juga membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang di hadapi selama proses belajar mengajar di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Literasi digital di era teknologi informasi yang berkembang pesat menuntut perubahan dalam kurikulum. Manajemen kurikulum merdeka menjadi relevan dalam konteks ini, diakui sebagai pendekatan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Supaya penelitian ini menjadi selektif dan inovatif maka peneliti mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai landasan dan perbandingan dalam menalisis penelitian ini dengan metode dan fokus yang berbeda.

Penelitian tentang kurikulum merdeka dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani, tentang “Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan literasi digital dan karakter peserta didik antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di kelas IV di Kecamatan Sawan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian melibatkan siswa kelas IV di

¹¹ Ni Nyoman Lisna. Handayani, Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka, *Lampuhyang*, Vol. 14.No.2 (2023), hlm. 144–59.

Kecamatan Sawan, dengan sampel yang diambil secara acak. Data literasi digital dan karakter peserta didik dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada literasi digital dan karakter antara siswa yang mengikuti kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kesimpulannya, kurikulum merdeka dapat memengaruhi positif literasi digital dan karakter peserta didik, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di Kecamatan Sawan.

Selanjutnya penelitian pendukung dilakukan oleh Yusup Abdul Aziz, tentang “Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta.”¹² Penelitian ini mengeksplorasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YP IPPI Petojo Jakarta untuk meningkatkan minat baca siswa. Melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis teoritik. Temuannya menunjukkan aktifitas pelatihan literasi digital di sekolah, serta penerapan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Pemahaman yang baik terhadap keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital ditemukan di antara tenaga kependidikan PAI dan siswa. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti kompleksitas manajemen literasi digital dan kekhawatiran terkait keamanan dan privasi ditemukan. Penerapan literasi digital memiliki dampak

¹² Yusup Abdul Aziz, *Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

positif pada peningkatan minat baca siswa, tercermin dari peningkatan frekuensi membaca dan keinginan mencari bahan bacaan. Kesimpulannya, literasi digital memainkan peran krusial dalam meningkatkan minat baca siswa dan menghadapi tantangan informasi modern.

Diperjelas kembali Putri Kartika Sari, dkk., meneliti tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih.”¹³ Pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia, pembelajaran dilakukan secara daring atau tatap muka, memicu krisis belajar. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mengenakan kurikulum merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini menekankan terjemahan pengamatan menjadi tampilan, penggunaan silabus secara bertahap, dan evaluasi ketika masalah muncul. Dalam implementasi kurikulum merdeka, siswa diharapkan menciptakan atau melaksanakan proyek, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Salah satu kegiatan proyek yang digunakan adalah P5, yang melibatkan aktivitas penguatan profil pelajar Pancasila.

Kemudian untuk memperjelas peran guru dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di sekolah di jelaskan dalam penelitian Suardi, dkk., tentang “Pemberdayaan Guru dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di SMAN 11

¹³ Armadani, Putri, et al. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9.No.1 (2023), hlm. 341-347.

Pangkep.”¹⁴ SMAN 11 Pangkep menghadapi permasalahan kurangnya literasi digital terkait penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka oleh guru dan siswa. Sebagai solusi, dilakukan kegiatan literasi digital berbasis *Quick Response Code (QR Code)* dengan metode pelaksanaan yang melibatkan sosialisasi, pembuatan, pencetakan, penyampaian, pelatihan, pembagian, praktik, dan gerakan literasi digital. Hasil kegiatan ini mendapatkan respons positif dari seluruh elemen sekolah karena dianggap sangat bermanfaat untuk semua mata pelajaran dalam kedua kurikulum. Penggunaan literasi digital QR Code terbukti memberikan kontribusi signifikan untuk proses pembelajaran di SMAN 11 Pangkep.

Respon serupa juga dijelaskan oleh Maulidin Ahmad Jamil, dkk., dalam penelitiannya tentang “Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Biologi.”¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi digital peserta didik kelas XI MIPA di SMA 2 Adabiah Padang dalam pembelajaran biologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan melibatkan 177 peserta didik dari 5 kelas. Data dikumpulkan melalui angket yang menilai berbagai aspek literasi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek *functional skill and beyond*, *creativity*, dan *collaboration* berada pada tingkat "Cukup Baik," sementara 5 aspek literasi digital lainnya menunjukkan nilai "Baik." Kesimpulannya, secara keseluruhan,

¹⁴ Suardi et Al., Pemberdayaan Guru Dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di SMA 11 Pangkep, *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 3.No. 1, hlm. 63-76.

¹⁵ Rahmawati Darussyamsu. Jamil, Maulidin Ahmad, Helendra Helendra, Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Biologi, *Journal On Teacher Education*, Vol.4.No.2 (2022), hlm. 640-648.

tingkat kemampuan literasi digital peserta didik berada pada kategori "Baik."

Pandangan yang berbeda datang dari penelitian Ayu Rizki Septiana dan Moh. Hanafi, tentang "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka."¹⁶ Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidem, Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, dengan fokus pada pelatihan guru terkait implementasi kurikulum merdeka dan literasi digital. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, literasi digital menjadi aspek penting dalam menghadapi perubahan kurikulum, dengan empat pilar utama, yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital, yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi lebih kompeten dalam mengadopsi perubahan tersebut.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh King Anugra Wiguna, tentang "Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas." Penelitian ini fokus pada kompetensi literasi digital guru SMA Negeri di Kabupaten Banyumas sebagai representasi tenaga pendidik dalam institusi formal. Dengan menggunakan DigComp sebagai alat ukur, penelitian mengidentifikasi lima dimensi kompetensi literasi digital, termasuk *Information, Communication, Content Creation, Safety, dan Problem Solving*. Melalui metode deskriptif kuantitatif dan survei online terhadap 89 guru dari 14

¹⁶ Moh Hanafi, Septiana, Ayu Rizki, Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka, *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1.No. 3 (2022), hlm. 380-385.

SMA Negeri, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi literasi digital guru berada pada level intermediate (Sedang). Analisis juga dilakukan berdasarkan usia dan jenis kelamin, menemukan bahwa kelompok usia 24-40 tahun dan perempuan memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 41-61 tahun dan laki-laki. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian terhadap pengembangan literasi digital guru, khususnya pada kelompok yang mungkin memerlukan peningkatan kompetensi.

Berdasarkan sejumlah penelitian tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif pada peningkatan literasi digital dan karakter peserta didik. Guru perlu diberdayakan melalui pelatihan literasi digital untuk mengoptimalkan potensi kurikulum merdeka. Literasi digital menjadi faktor krusial dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan guru perlu memiliki keterampilan ini untuk mengajar secara efektif. Namun, terdapat kekurangan, seperti fokus terlalu spesifik pada tingkat pendidikan tertentu dan ketidakseimbangan analisis terhadap aspek kurikulum lainnya. Penelitian mendalam mengenai dampak metode pengajaran dan interaksi kurikulum merdeka terhadap pemahaman siswa perlu dilakukan. Maka dari itu, peneliti akan berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi digital bagi guru dan siswa di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.

F. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi manager yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁷ Manajemen banyak didefinisikan oleh beberapa pakar manajemen. Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing, dan orang yang melakukannya disebut disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat “manajerial” yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja.¹⁸

Menurut Terry, sebagaimana dikutip oleh Kurniatun dan Suryana, manajemen diartikan sebagai proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagai usaha mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 3

¹⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hlm. 9.

¹⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 5

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendalinya.²⁰

Sedangkan pengertian kurikulum secara etimologi atau istilah kurikulum merupakan serapan dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* artinya pelari dan *curere* artinya ditempuh atau berpacu yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Pengertian kurikulum menurut Hilda Taba menekankan pada tujuan suatu statemen, tujuan-tujuan khusus, memilih yang mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi. Dari

²⁰ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). hlm. 42

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²²

Menurut Atmodiwirio pengertian manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Konsep manajemen kurikulum pada umumnya mengotak-atik mata pelajaran dalam kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP).²³ Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada Lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi Lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar

²² Sowell, Evelyn J., *Curriculum an Integrative Introduction*, Edisi III, Newyork: Pearso Education, Inc., t.t), hlm. 135

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. 1* (Bandung: Kencana, 2008). hlm. 31

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Cet. 1* (Jakarta: Rajawali Press, 2009). hlm. 23.

pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.²⁵

b. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen tersebut memberikan

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004). hlm. 13

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hlm. 4

hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional seperti UUSPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan Lembaga pendidikan atau jenjang sekolah yang bersangkutan.²⁷

Proses pendidikan perlu adanya manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.²⁸ Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk

²⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014). hlm. 22

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 152

mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain dengan dapat dihindarkan. Guru dan siswa akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan

kebutuhan pembangunan daerah setempat.²⁹

c. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum diartikan sebagai arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Isi kurikulum menjadi pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum terdiri dari berbagai aspek baik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang biasanya disampaikan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, karena semuanya itu berorientasi pada upaya pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³⁰

Kurikulum menjadi suatu alat pendidikan dalam upaya untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar sehingga target tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Setiap materi pelajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran lainnya. Tujuan materi pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³¹ Oleh karena itu manajemen kurikulum mempunyai tiga tujuan

²⁹ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, Vol. I.No. 2 (2017), hlm. 318-330.

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 100

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. 16* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 24

diantaranya sebagai berikut:

1) Hasil belajar peserta didik

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Cara ini membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang sulit dipecahkan.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Tujuan dari penerimaan terhadap keragaman yaitu peserta didik untuk bisa menerima perbedaan, latar belakang budaya, agama, kemampuan akademik dan kondisi sosial yang ada agar kedepan tidak ada permusuhan dan kesenjangan antar satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial maksudnya yaitu aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bersedia menjelaskan pendapat yang dimiliki, bisa bekerja kelompok.³²

Dengan tujuan yang jelas maka dapat membantu para pembuat keputusan kurikulum yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam mendesain kurikulum. Dengan memberikan arahan kepada pendidik dalam menentukan materi yang harus dipelajari menentukan metode, menentukan media, dan sumber pembelajaran serta merancang

³² Tri Ujiati Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2003). hlm. 73

alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.³³

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.³⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Siswa banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.³⁵

Konsep kurikulum merdeka belajar lebih diarahkan kepada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum ini menekankan proses pembelajaran kepada aksi yang lebih nyata. Hasil dari pembelajaran tersebut diharapkan membentuk siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Semuanya harus memiliki muara pembentukan profil pelajar Pancasila kepada siswa.

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 101

³⁴ Jamilatun Nafi'ah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna*, Vol. 05.No. 01 (2023), hlm. 1-12.

³⁵ Nasihatul Durroh et al, 'Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI', *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 05.No. 01 (2023), hlm. 763-768.

Proses yang mendukungnya dapat berasal dari budaya sekolah, ekstra kulikuler, intra kulikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.³⁶

Sistem pengajaran juga akan berubah dari awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi diluar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking.³⁷

Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen yang efektif agar tujuan-tujuannya dapat tercapai dengan baik. Manajemen ini mencakup

³⁶ Yoga Anggraena et al, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

³⁷ Mila Mahmudah, 'Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal: Progressa*, Vol. 06.No. 02 (2022), hlm. 105-113.

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Sehingga secara khusus dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merdeka adalah upaya pengelolaan yang sistematis dan terencana untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal.³⁸

Karakteristik kurikulum merdeka lebih menitik beratkan kepada hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (PBL). Pada penerapannya berbentuk pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial memiliki fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pengembangan kompetensi numerasi dan literasi.

³⁸ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, Vol. I.No. 2 (2017), hlm. 318-330.

- 4) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³⁹

b. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

Adanya kurikulum merdeka ini bukan hanya sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki manfaat lainnya, yaitu:⁴⁰

- 1) Lebih fokus dan sederhana

Keunggulan kurikulum merdeka dengan sebelumnya, yaitu lebih fokus dan sederhana. Adanya kurikulum ini membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulumnya lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru.

- 2) Jauh lebih merdeka

Keunggulan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu lebih merdeka dalam hal pembelajaran. Artinya kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap kemampuan dan perkembangannya.

³⁹ Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 01.No. 02 (2022), hlm. 65-79.

⁴⁰ M. Asri, 'Dinamika Kurikulum Di Indonesia, Modelling', *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 4.No. 2 (2017), hlm. 192-202.

3) Lebih interaktif

Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project based learning*) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

4) Mengurangi beban guru

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, selain mengemban tugas mulia, guru juga harus dihadapkan dengan tugas tersulit. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Dimana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.

5) Disederhanakan RPP

Guru memiliki banyak kendala dalam menjalankan tugas disekolah, mulai dari menerima siswa baru, menyiapkan administrasi guru termasuk RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi. Dengan disederhanakannya RPP, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan kebebasan pada guru.

6) Menciptakan belajar lebih menyenangkan

Seperti kita tahu, bahwa guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan Indonesia dan menjadi garda terdepan untuk

membentuk masa depan bangsa. Namun sayangnya proses pembelajaran di sekolah terkadang membosankan bagi guru maupun siswa. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik.

Suasana belajar yang menyenangkan bukan hanya dapat meningkatkan semangat belajar siswa, melainkan para guru hingga orang tua pun bisa merasakan. Misalnya pada siswa sekolah dasar yang semakin semangat mengajarkan bank soal SD atau Latihan soal SD, untuk menghadapi ujian dengan soal HOST SD.

7) Beban berekspresi

Merdeka dalam belajar mempunyai maksud untuk mengeluarkan kebebasan berekspresi bagi guru maupun siswa disekolah. Dimana tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Khususnya pada guru yang memiliki kemerdekaan mengajar siswanya, sehingga mereka dapat fokus dan memaksimalkan kecerdasan anak bangsa.

8) Meningkatkan kompetensi guru

Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Karena keberhasilan program merdeka belajar ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi baik, namun sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru belum merata, dimana masih banyak ketimpangan

yang terjadi pada guru di daerah tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meratakannya.

9) Kemerdekaan guru

Pada dasarnya program kemerdekaan belajar bertujuan untuk memerdekakan guru. Seperti yang kita tahu bahwa proses pembelajaran dibutuhkan kemerdekaan yang melekat pada anak maupun guru dan melibatkan dukungan banyak pihak. Kemerdekaan perlu diperjuangkan bukan diberikan. Guru dituntut untuk mengubah nasib siswa yang rendah motivasi belajarnya menjadi termotivasi malahan meningkat prestasi belajarnya.

10) Tidak menuntut siswa menjadi sama

Jika selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan dipatok melalui nilai, maka program merdeka belajar membawa perubahan untuk murid maupun guru. Sebagai guru tentu kita menyadari bahwa setiap anak dititipkan dengan keistimewaan yang berbeda. Dan disinilah peran kita sebagai pendidik dan teman belajar mereka untuk membangun keahlian serta menunjukkan bakat mereka.

Diperlukan kesabaran, waktu, dan fasilitas untuk membuat anak mengenali bakat yang dimiliki, maka mereka akan mengembangkannya dan berlatih untuk mengasah kemampuannya. Selama mengasah bakat anak, kita harus menjadi pendengar dan

penasehat yang baik.

11) Mendukung inovasi guru dalam mengajar

Mungkin selama ini metode mengajar dikelas yang kita gunakan hanya dengan memberikan materi, mencatat lalu memberi latihan soal kepada siswa. Cara tersebut tentu sangat membosankan bagi siswa, mungkin kita juga merasakannya. Dengan adanya program merdeka belajar kita dibebaskan untuk berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup, misalnya membuat diskusi bersama.⁴¹

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain:⁴²

1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran

⁴¹ A.T. Purnawanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pedagogy*, Vol. 20.No. 01 (2022), hlm. 75–94.

⁴² Siti Baro'ah, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 04.No. 01 (2020).

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

3) Pengembangan potensi peserta didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Menteri Dikbudristek RI menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah konsep pengembangan pendidikan dengan peran seluruh pemangku kepentingan sebagai agen perubahan. Program merdeka belajar sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan adalah serangkaian proses untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu didasarkan pada asas kemerdekaan.

Tujuan merdeka belajar antara lain untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-

masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai. Hal ini akan menumbuhkan semangat belajar dan mendorong kemajuan bangsa.

Tujuan merdeka belajar dalam jangka panjang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa. Sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di masa depan memiliki integritas, kecerdasan, dan keterampilan yang unggul. Konsep yang diperkenalkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI pada tahun 2020 ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan jenjang pendidikan, jenjang pelajaran, dan jenjang keahlian yang ingin dipelajari.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Telah jelas disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas.⁴³

3. Ruang Lingkup Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan peserta didik sebagai generasi yang mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman memasuki era dunia literasi digital. Perkembangan

⁴³ Firdaus I. P. Pratama, 'Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 05.No. 02 (2019), hlm. 217-233.

tersebut diharapkan mampu mengayomi peserta didik lebih bijak dalam memanfaatkan kemampuan digitalnya khususnya dalam bidang pendidikan.⁴⁴

Pemaknaan yang disematkan pada literasi digital adalah sebagai sebuah kemampuan dalam menggunakan berbagai media digital yang diwakili seperti ipad, tablet, gadget, laptop dan jenis lainnya, sedikit demi sedikit menggeser penggunaan media cetak (buku atau kertas).⁴⁵ Literasi digital menuntut kemampuan untuk membaca, menulis serta memberikan analisis objek digital yang pada awalnya tersaji dalam bentuk media cetak.

Pembelajaran digital pada dasarnya adalah pembelajaran yang secara langsung mengikut sertakan penggunaan perangkat digital secara kreatif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penggunaan perangkat digital oleh para guru memberikan kesempatan untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik untuk disajikan ke peserta didik.⁴⁶

Paul Gilster pertama kali memberikan pemaknaan terhadap istilah literasi digital dengan pengertian bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dalam setiap lini kehidupan dengan efektif dan efisien, seperti bidang pendidikan, pekerjaan dan kebutuhan

⁴⁴ Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 3

⁴⁵ Puji Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Jurnal Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Anak*, Vol. 02.No. 01 (2019), hlm. 47-59.

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 15

lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Hague, literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dalam berbagai mode dan bentuk. Literasi digital memudahkan untuk berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.⁴⁷

Kegiatan membaca, menulis dan berkomunikasi melalui media digital adalah bagian dari kemampuan berliterasi digital. Komunikasi melalui media digital bukanlah komunikasi biasa. Melainkan melibatkan cara berfikir yang secara objektif dapat melihat informasi apa yang diperoleh dan apa yang dikomunikasikan kepada publik.

Tujuan pembelajaran menggunakan literasi digital sejalan dengan pembelajaran abad 21, pertama mengembangkan siswa menjadi pembaca, komunikator, dan peneliti yang baik. Kedua, berdampak pada perkembangan dan peningkatan kemampuan berfikir siswa. Ketiga, memperkuat dan meningkatkan semangat belajar siswa. Keempat, mengembangkan kemandirian peserta didik agar dapat belajar kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus individual.⁴⁸

Literasi digital merupakan kompetensi yang berjenjang untuk mencapai kemampuan dalam penguasaan digital. Pada literasi digital

⁴⁷ Siti Baroroh Juliana Kurniawati, 'Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu', *Jurnal Komunikator*, Vol 08.No. 02 (2016), hlm. 54.

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). hlm. 2

tingkat satu, kompetensi digital, seseorang harus menguasai kemampuan dasar, konsep, pendekatan dan tindakan Ketika berhadapan dengan media digital. Pada tingkat dua penggunaan digital, seseorang dapat menerapkan aplikasi untuk tujuan produktif dan profesional misalnya menggunakan media digital untuk bisnis, pengajaran, kampanye sosial dan lainnya. Sedangkat di tingkat teratas, transformasi digital, seseorang mampu menggunakan media digital untuk melakukan inovasi dan kreativitas bagi masyarakat luas.⁴⁹

Pemilikan literasi digital, dengan demikian tidak sekedar memerlukan penguasaan kemampuan mengoperasikan perangkat digital dan perangkat lunak saja, melainkan memerlukan juga keterampilan-keterampilan kompleks, yang meliputi aspek-aspek kognitif, motorik, sosiologis, dan keterampilan emosional yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memanfaatkan lingkungan digital secara efektif.

Gerakan literasi digital dikelas kini sudah mulai beralih dari literasi tradisional menggunakan media cetak ke media elektronik. Sebagai contoh, banyak guru yang mengajar di sekolah terbiasa dengan pemberian tugas yang dapat diperoleh dari sumber digital, yaitu mengakses internet. Jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa memanfaatkan aplikasi *e-learning*, *google sheets* atau menggunakan aplikasi *whatsapp*. Literasi digital dalam pembelajaran

⁴⁹ Ferisualianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya Dan Prespektif Social Studies*, (Bandung, 2020). hlm. 6

dan serta menjawab tugas-tugas yang diberikan memiliki manfaat dalam menghemat penggunaan kertas yang dapat merusak lingkungan, karena penggunaan kertas dapat diubah menjadi bentuk digital.⁵⁰ Selain itu, penggunaan media digital memiliki kemampuan untuk mengalihkan perhatian anak dari kebiasaan bermain game dan gadget menjadi aktivitas menavigasi (mencari) jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal saat ini.

Literasi digital dapat merubah pola pikir siswa menjadi lebih berpandangan pada sikap kritis mengenai media digital yang digunakan. Literasi digital bagi siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pencapaian pendidikan. Pembelajaran berbasis literasi digital dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dalam mencari informasi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Melalui literasi digital pada media digital juga mampu mengintegrasikan hasil belajar dalam pembelajaran dikelas.⁵¹

b. Komponen Literasi Digital

Menurut Steve Wheeler dalam tulisanya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures* menyatakan bahwa terdapat Sembilan komponen penting yang termuat dalam literasi

⁵⁰ Firman Mnsir et al, *Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar*, (Yogyakarta: Prosiding Semna PPM, 2020). hlm. 448

⁵¹ Annisa Nurul Awaliyah, 'Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar', *Jurnal Sendratasik*, 2019, hlm. 10.

digital.

Sembilan komponen ini yaitu *social, networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identify, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting.*

1) *Social networking*

Pada zaman sekarang hamper setiap orang memiliki akun media sosial lebih dari satu, mulai dari Meta (Facebook), Twitter, LinkedIn, Instagram, Tiktok, maupun *Whatsapp*. Cara memperoleh informasi-informasi dari media sosial tersebut juga wajib diseleksi terlebih dahulu. Namun sayangnya, tidak semua orang cermat dalam upaya menyaring informasi yang tersebar tersebut. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah aplikasi sosial media merupakan pengetahuan dasar yang wajib dimiliki oleh penggunanya. Contohnya adalah mereka yang bekerja di dunia akademik lebih memanfaatkan sosial media berupa LinkedIn untuk mendukung hubungannya dengan para cendekiawan di seluruh dunia. Lalu, mereka yang bekerja dalam bidang pemasaran, memanfaatkan fitur toko dalam platform Instagram guna mempromosikan produk mereka.

2) *Transliteracy*

Komponen transliteracy ini didefinisikan sebagai upaya memanfaatkan berbagai platform untuk membuat konten, membagikan hingga mengkomunikasikanya. Komponen ini lebih

mengutamakan kemampuan penggunanya dalam berkomunikasi dengan berbagai media, grup diskusi, atau layanan online lainnya.

3) *Maintaining Privacy*

Privasi dalam media sosial merupakan suatu hal penting dalam literasi digital. Pengguna media sosial dari berbagai platform harus memahami tentang kejahatan yang ada di dunia digital atau yang lebih dikenal dengan *cyber crime*. Saat ini *cyber crime* telah marak terjadi seiring berkembangnya dunia digital ini. *Cyber crime* adalah kejahatan dunia maya yang melibatkan aktivitas ilegal menggunakan komputer, perangkat digital atau jaringan komputer. Contoh dari *cyber crime* yang kredit (*carding*), peretasan email, *skimming ransomware*, hingga pencurian informasi pribadi (*phising*).

4) *Managing identify*

Komponen keempat ini yaitu *managing identify*, komponen ini berhubungan dengan kemampuan seseorang selaku pengguna media sosial menggunakan identitas secara tepat di berbagai akun media sosial yang dimiliki.

5) *Creating content*

Creating content merupakan keterampilan pengguna media sosial dalam membuat atau menciptakan konten, misalnya platform *PowToon*, *blogspot*, *wordpress*, dan lainnya.

6) *Organizing and sharing content*

Organizing and sharing content merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana pengguna media sosial mengatur dan membagikan konten informasi supaya lebih mudah disebarkan kepada khalayak umum. Contohnya, pemanfaatan situs sosial *bookmarking* yang dinilai memudahkan dalam proses penyebaran informasi dan dapat diakses oleh banyak pengguna internet.

7) *Reusing/repurposing content*

Komponen *reusing/repurposing content* ini lebih mengutamakan kemampuan pengguna media sosial dalam membuat atau mengolah kembali konten yang ada supaya dapat dipergunakan Kembali sesuai kebutuhan. Misalnya, seorang guru membuat konten mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks ceramah. Konten tersebut diunggah di platform *Slideshare*, dengan tujuan supaya banyak orang yang mengunduh dan mempelajarinya. Setelah itu, konten tersebut diolah kembali oleh orang lain dengan menambahkan informasi atau pengetahuan baru yang lebih lengkap.

8) *Filtering and selecting content*

Komponen *Filtering and selecting content* merupakan komponen yang lebih mengutamakan kemampuan mencari dan menyaring informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan kita melalui mesin pencari atau *search engine* di internet.

9) *Self broadcasting*

Komponen ini memiliki tujuan untuk membagikan ide atau

gagasan menarik serta konten multimedia melalui berbagai platform, misalnya melalui blog atau form online. *Self broadcasting* sendiri bisa menjadi sebuah upaya bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi digital.⁵²

c. Pengembangan Literasi Digital dalam Pendidikan

Proses pengajaran dewasa ini didominasi oleh peserta didik yang termasuk dalam kategori *digital natives*, sehingga pengembangan media pengajaran berbasis literasi digital harus menyesuaikan dengan karakter tersebut. Menurut Prensky salah satu gagasan teori generasi yang lahir pada lingkungan teknologi digital. Selanjutnya, generasi *digital natives* sebagai generasi dengan aktivitas yang melekat pada penggunaan komputer, dan menganggap teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupannya. Karakteristik dari generasi ini sangat menikmati permainan (*games online*), serta adanya kebutuhan keinginan untuk selalu berhubungan dengan internet setiap saat, menciptakan konten-konten yang membagikannya kepada orang lain.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa generasi *digital natives* merupakan generasi yang dilingkupi dengan lingkungan berbasis teknologi, bekerja dengan cara multitasking, berjejaring dengan banyak orang, menyukai suatu permainan yang interaktif, akses informasi secara acak, ingin segera

⁵² D. Bawden, 'Origins and Concept of Digital Literacy', *Digital Literacies: Concept, Policies and Practices*, 2008, hlm. 17–32.

⁵³ S. Hadi A.I. Suriani, 'Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 07.No. 01, hlm. 54-64.

mendapatkan informasi secara instan, cepat, tanpa harus membaca informasi secara detail, pilihan rujukan informasi dominan pada sumber-sumber yang tersedia secara online, di banding sumber informasi yang di sediakan perpustakaan. Perilaku orang dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi dari adanya teknologi yang muncul setiap generasi yang berbeda.⁵⁴

Dengan pengembangan literasi digital yang sesuai prinsip dasar pengajaran, peserta didik yang merupakan generasi *digital natives* diharapkan mampu menentukan ruang lingkup informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis. Hasil penelitian Mardiana memaparkan skema pengembangan literasi digital dengan mengkombinasi kompetensi yang bersifat *multi literacies* sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Memasukkan materi keterampilan berkomunikasi khususnya secara *textual* dalam perangkat digital.
- 2) Mengenalkan materi informasi digital berbasis gambar, audio, video, dll.
- 3) Mengembangkan materi literasi informasi pada tahapan mengevaluasi hasil sumber informasi yang ditemukan dengan komponen berfikir

⁵⁴ G. Ghaith, 'An Exploratory Study Of The Achievement of the Twenty-First Century Skills In Higher Education', *Education & Training*, 52, 6/7, hlm. 489-98.

⁵⁵ R. Mardina, 'Literasi Digital Bagi Digital Natives', in *Prosiding Seminar Nasional Perpustakaan Dan Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, 2017, hlm. 340-352.

kritis.

- 4) Penekanan keterampilan berfikir kritis bukan hanya pada mencari informasi internet, tetapi mengkritisi informasi yang diterima melalui perangkat digital.
- 5) Mengembangkan salah satu tahapan literasi informasi yaitu mendiseminasi hasil sintesa informasi kepada orang lain secara etis dan bertanggung jawab.
- 6) Memasukkan dalam tahapan literasi informasi tentang bentuk hasil nyata yang dapat diberikan dalam masyarakat.

Pengembangan literasi digital dalam pengajaran perlu mengutamakan kegiatan literasi informasi yang dikembangkan dengan prinsip *multi literacies*. Artinya peserta didik tidak hanya diajarkan mengikuti standar literasi informasi saja, tetapi perlu dilengkapi dengan literasi-literasi lainnya dalam lingkungan digital saat ini. Informasi yang dihasilkan bisa menjadi pengetahuan baru dan mampu membangun masyarakat lebih baik dengan penggunaan perangkat digital secara etis, santun, bertanggung jawab dengan memperlihatkan aspek sosial, budaya, ekonomi, hukum yang melingkupi informasi digital tersebut. Pengajaran dikelas tetap mengkombinasikan budaya literasi secara tradisional, seperti menulis, membaca, dan menyimak dalam lingkungan digital untuk meningkatkan keterampilan literasi digital.⁵⁶

⁵⁶ H. Soedarto, 'Literasi Digital, Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal Pena*, Vol. 07.No. 01 (2018), hlm. 1-7.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, perlu diperhatikan beberapa hal agar memudahkan proses penelitian. Oleh karena itu, adanya sistematika dalam penulisan ini alangkah baiknya dicantumkan sebagai pedoman penulisan. Secara umum penulisan tesis dibagi menjadi 3 bagian yaitu, awal, isi dan akhir. Dari gambaran umum tersebut memiliki empat bagian bab dan setiap bab memiliki pembahasannya tersendiri yang meliputi:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat uraian mengenai faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk di teliti, selanjutnya fokus dan pertanyaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai fokus dan pertanyaan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang membahas tentang tujuan penelitian serta manfaat dari hasil penelitian, kemudian sistematika pembahasan, landasan teori berisi penelitian terdahulu mengenai manajemen kurikulum merdeka dan literasi digital. Selanjutnya membahas tentang ide, prinsip-prinsip, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini meliputi; konsep, kurikulum merdeka, dan literasi digital.

Bab II Metode penelitian. Bab ini menguraikan terkait jenis penelitian yang digunakan peneliti, subjek dan objek, Teknik pengumpulan data, data dan sumber data, pengelolaan dan analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab III Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil

penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kemudian membahas hasil wawancara yang dikaitkan dengan landasan teori dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab IV Penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang menggambarkan hasil akhir penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas dan saran yang relevan untuk beberapa pihakselanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo mengintegrasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan melalui perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan seperti workshop, jam literasi, penghargaan, dan proyek P5 dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Perencanaan melibatkan identifikasi komponen penting kurikulum dan penetapan tujuan, sementara pengorganisian meliputi penyusunan sumber daya dan jadwal kegiatan. Pelaksanaan mencakup implementasi kegiatan seperti workshop dan jam literasi, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital siswa secara holistik.
2. Keberhasilan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperkuat literasi digital siswa, terutama di kelas 10. Integrasi komprehensif literasi digital dalam pembelajaran dan partisipasi aktif siswa melalui berbagai aktivitas merupakan faktor kunci dalam kesuksesan ini. Sekolah melakukan kustomisasi kurikulum dengan memasukkan komponen literasi digital seperti *social*, *networking*, *transliteracy*, *maintaining privacy*, dan *managing identity*.

Guru dikembangkan kemampuannya dalam mengajar dan memfasilitasi literasi digital siswa, serta menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung aspek-aspek tersebut. Kurikulum berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menciptakan konten digital, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Pengawasan dilakukan melalui penilaian autentik yang memperhitungkan kemajuan siswa dalam mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital siswa sesuai dengan sembilan komponen literasi digital yang dijelaskan oleh *Steve Wheeler*.

3. Kunci keberhasilan manajemen kurikulum merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo meliputi perencanaan yang terarah, pengorganisasi yang efektif, pelaksanaan yang komprehensif, dan pengawasan yang berkelanjutan. Perencanaan yang terarah mencakup identifikasi kebutuhan literasi siswa dan penyusunan tujuan serta strategi yang jelas. Pengorganisasi yang efektif melibatkan penyusunan sumber daya dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi digital siswa. Pelaksanaan yang komprehensif melibatkan implementasi strategi pengajaran yang mendukung pengembangan kesadaran dan keterampilan literasi digital siswa. Pengawasan yang berkelanjutan melibatkan evaluasi terhadap efektivitas program literasi digital secara berkala dan penyesuaian yang diperlukan. Kunci keberhasilan ini didukung oleh

dukungan penuh seperti pelatihan khusus untuk guru, keprofesian berkelanjutan, dukungan infrastruktur teknologi, integrasi literasi digital dalam kurikulum, pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif, serta kolaborasi dan pengembangan jejaringan. Dengan menerapkan strategi secara holistik, diharapkan SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap tantangan era digital.

B. Implikasi

Manajemen kurikulum Merdeka di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo telah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berbagai kegiatan seperti workshop, jam literasi, penghargaan, dan proyek P5 telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini menandakan komitmen yang kuat dari sekolah dalam memperkuat literasi digital siswa, terutama di kelas 10. Integrasi komprehensif literasi digital dalam pembelajaran dan partisipasi aktif siswa melalui berbagai aktivitas menjadi faktor kunci dalam kesuksesan ini. Sekolah juga telah melakukan kustomisasi kurikulum dengan memasukkan komponen literasi digital yang sesuai dengan sembilan komponen literasi digital yang dijelaskan oleh Steve Wheeler, seperti *social, networking, transliteracy, maintaining privacy, dan managing identity*. Guru-guru juga telah dikembangkan kemampuannya dalam mengajar dan memfasilitasi literasi digital siswa, serta menyusun kegiatan ekstrakurikuler

yang mendukung aspek-aspek tersebut. Kurikulum berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menciptakan konten digital, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Selain itu, pengawasan yang berkelanjutan dilakukan melalui penilaian autentik yang memperhitungkan kemajuan siswa dalam mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap tantangan era digital dengan menerapkan strategi secara holistik dalam manajemen kurikulum.

C. Saran

1. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami pengaruh integrasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan literasi digital siswa secara mendalam, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan.
2. Mengembangkan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah lain dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan literasi digital siswa.
3. Melakukan tinjauan literatur yang lebih luas untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi digital dan kemajuan akademik serta perkembangan siswa.
4. Mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran sehari-hari, dengan memberikan contoh kasus dan strategi praktis yang dapat diterapkan di kelas.

5. Membuat panduan atau buku pedoman bagi sekolah lain tentang langkah-langkah praktis dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan literasi digital siswa, termasuk pengalaman dan pembelajaran dari SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukhadis, 'Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 04.,No.02, (2013)
- A. R. Idhantono, 'Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 12.No. 2 (2022), 91–96
- A.I. Suriani, S. Hadi, 'Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 07.No. 01, hlm. 54-64
- A.T. Purnawanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pedagogy*, Vol. 20.No. 01 (2022), 75–94
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Al., Suardi et, 'Pemberdayaan Guru Dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sma 11 Pangkep.', *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 3.No. 1, 63-76.
- Andari, Eni, 'Impelentasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 01.No. 02 (2022), hlm. 65-79
- Annisa Nurul Awaliyah, 'Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar', *Jurnal Sendratisik*, 2019, hlm. 10
- Armadani, Putri, et al., 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9.No.1 (2023), 341-347.
- Aziz, Yusup Abdul, 'Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta.' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya"* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- D. Bawden, 'Origins and Concept of Digital Literacy', *Digital Literacies: Concept, Policies and Practices*, 2008, 17–32
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- F. Oviyanti, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2015)
- Farwati, Sizka. 2023. *7 Raut Bentala*. Pekalongan: CV. EMD Publishing.
- Ferisualianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya Dan Prespektif Social*

Studies (Bandung, 2020).

- Firman Mnsir et al, *Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar* (Yogyakarta: Prosiding Semna PPM, 2020)
- G. Ghaith, 'An Exploratory Study Of The Achievement of the Twenty-First Century Skills In Higher Education', *Education & Training*, 52 ,.6/7, 489–98
- H. Soedarto, 'Literasi Digital, Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal Pena*, Vol. 07.No. 01 (2018), hlm. 1-7
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. 16* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Handayani, Ni Nyoman Lisna., 'Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka', *Lampuhyang*, Vol. 14.No.2 (2023), 144–59
- Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- HM. Musfiqon, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012)
- I. P. Pratama, & Firdaus, 'Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)', *Tadrib:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 05.No. 02 (2019), hlm. 217-233.
- Jamil, Maulidin Ahmad, Helendra Helendra, and Rahmawati Darussyamsu., 'Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Biologi', *Journal On Teacher Education*, Vol.4.No.2 (2022), 640-648.
- Jamilatun Nafi'ah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna*, Vol. 05.No. 01 (2023), hlm. 1-12
- Juliana Kurniawati, Siti Baroroh, 'Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu', *Jurnal Komunikator*, Vol. 08.No. 02 (2016), hlm. 54
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Cet. 1* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- M. Asri, 'Dinamika Kurikulum Di Indonesia, Modelling', *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 4.No. 2 (2017), 192–202
- Miarso, Dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia* (Jakarta: CV Rajawali,)

- Mila Mahmudah, 'Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal: Progressa*, Vol. 06.No. 02 (2022), hlm. 105-113.
- Mohamad Mustari, 'Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar', (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002)
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, Vol. I.No. 2 (2017), hlm. 318-330
- Nasihatul Durroh et al, 'Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI', *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 05.No. 01 (2023), hlm. 763-768
- Puji Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Jurnal Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Anak*, Vol. 02.No. 01 (2019), hlm. 47-59
- R. Mardina, 'Literasi Digital Bagi Digital Natives', in *Prosiding Seminar Nasional Perpustakaan Dan Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, 2017, p. hlm. 340-352
- R. Sugihartati, *Literasi Digital Harus Terintegrasi Dengan Mata Pelajaran*. (Jakarta: Media Indonesia, 2020)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Septiana, Ayu Rizki, Moh Hanafi., 'Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka', *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1.No. 3 (2022), 380-385.
- Siti Baro'ah, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 04.No. 01 (2020)
- Soemitra, A., *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Prenada Media., 2017)
- Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2004)
- Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT.

- Indeks, 2003)
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Rosda Karya, 2014) Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. 1* (Bandung: Kencana, 2008)
- , *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani, Cet. 2.* (Malang: UM Press, 2013)
- Yoga Anggraena et al, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)